

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI GLOBAL CITIZENSHIP DI ERA DIGITAL

Fadhilah Aini

(Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia), fadhilahaini.25@upi.edu

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 menuntut transformasi pendidikan kewarganegaraan agar mampu membentuk generasi muda yang adaptif dan bertanggung jawab sebagai warga dunia. Pendidikan berbasis kewarganegaraan digital solusi menjadi strategi untuk membangun kecakapan kewarganegaraan global secara kontekstual dan efektif. Penelitian ini bertujuan dan mengembangkan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital terintegrasi nilai-nilai kewarganegaraan global guna meningkatkan literasi digital, kesadaran multikultural, dan partisipasi siswa dalam isu global. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang melibatkan siswa SMP dan guru PKn sebagai fasilitator. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran digital berupa permainan edukatif dan multimedia interaktif efektif meningkatkan literasi digital, pemahaman HAM, apresiasi keberagaman budaya, serta sikap dan keterampilan kewarganegaraan global. Motivasi dan keterlibatan siswa meningkat signifikan, meskipun efektivitasnya mempengaruhi kesiapan, infrastruktur dan kompetensi pengguna. Model ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan era digital. Penguatan guru pelatihan dan akses teknologi diperlukan untuk menjamin implementasi yang inklusif dan berkelanjutan, sementara penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi evaluasi jangka panjang dan strategi adaptif bagi berbagai kondisi peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Global Citizenship, Model Pembelajaran.

Abstract

The development of digital technology in the Industrial Revolution 4.0 era demands a transformation in civic education to shape a young generation that is adaptive and responsible as global citizens. Digital citizenship-based education solutions become a strategy to build global citizenship skills contextually and effectively. This study aims to develop a digital-based civic learning model integrated with global citizenship values to improve digital literacy, multicultural awareness, and student participation in global issues. The method used is research and development (R&D) with the ADDIE model involving junior high school students and Civics teachers as facilitators. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and tests, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results show that the digital learning model in the form of educational games and interactive multimedia is effective in improving digital literacy, understanding of human rights, appreciation of cultural diversity, and global citizenship attitudes and skills. Student motivation and engagement increased significantly, although its effectiveness depends on user readiness, infrastructure, and competence. This model makes an important contribution to the development of civic education relevant to the digital era. Strengthening teacher training and technology access is needed to ensure inclusive and sustainable implementation, while further research is recommended to explore long-term evaluation and adaptive strategies for various student conditions.

Keywords: Citizenship Education, Digital Era, Global Citizenship, Learning Models.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara berinteraksi, belajar, dan berperan dalam masyarakat (Syerlita & Siagian, 2024). Era ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya menjadi warga negara yang memahami hak dan kewajibannya secara lokal, tetapi juga mampu berperan sebagai warga dunia atau global

citizens yang bertanggung jawab, kritis, serta adaptif terhadap perubahan global. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan sikap warga negara harus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman dengan mengintegrasikan pendekatan digital (Paska et al., 2025).

Terciptanya model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital membekali siswa dengan kecakapan global citizenship, seperti literasi digital, kesadaran akan hak asasi

manusia, keberagaman budaya, dan tanggung jawab sosial global secara efektif dan kontekstual (Fransiska et al., 2025). Namun, kondisi di banyak institusi pendidikan masih menghadapi kendala dalam integrasi teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran PKn. Kurikulum dan metode pembelajaran yang konvensional masih dominan, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa dalam isu-isu kewarganegaraan global.

Masalah utama yang muncul adalah ketidaksesuaian antara tuntutan perkembangan zaman dan realitas pembelajaran yang ada. Minimnya inovasi media dan metode pembelajaran digital menyebabkan pembelajaran PKn kurang menarik, tidak kontekstual, dan kurang memadai untuk membangun sikap dan keterampilan global citizenship yang esensial (Dwi Prayoga et al., 2023). Hal ini menjadi penting karena tanpa adaptasi tersebut, generasi muda berisiko kehilangan kemampuan bersaing dan berkontribusi secara positif di masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis.

Penelitian mengenai pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital dan pengembangan global citizenship telah banyak dilakukan oleh para peneliti selama beberapa tahun terakhir. Studi-studi tersebut umumnya menyoroti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, beberapa diantaranya menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan digital dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami hak dan kewajiban digital, etika cyber, dan partisipasi sosial secara digital (Al-Hariri et al., 2025). Beberapa penelitian telah mengusulkan model pembelajaran berbasis proyek digital, penggunaan multimedia interaktif, dan simulasi digital sebagai media pembelajaran yang efektif. Namun, sebagian besar penelitian masih terbatas pada pengembangan media atau aspek teknis pembelajaran, tanpa mengintegrasikan secara menyeluruh dimensi global citizenship yang holistik.

Selain aspek teknis media pembelajaran, kajian terdahulu juga mengangkat pentingnya integrasi nilai-nilai global citizenship, seperti penghargaan terhadap keberagaman budaya, kepedulian terhadap isu lingkungan global, dan tanggung jawab sosial. Namun, banyak dari penelitian tersebut masih fokus pada aspek parsial, seperti pengembangan media atau pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar, tanpa merangkai secara komprehensif nilai-nilai global citizenship dalam satu model pembelajaran yang utuh. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan dengan mengembangkan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital yang terintegrasi secara sistematis dengan pengembangan global citizenship, khususnya pada konteks pendidikan formal di era Revolusi Industri 4.0.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan dan diuji model pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual, memfokuskan pada pengembangan literasi digital, kesadaran multikultural, serta partisipasi aktif siswa dalam isu-isu global. Model tersebut diharapkan menjadi kontribusi penting bagi

pengembangan praktik pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat global di era digital.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagian besar masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran, peningkatan hasil belajar, atau literasi digital secara parsial. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengintegrasikan nilai-nilai *global citizenship* ke dalam suatu model pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui tahapan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital yang tidak hanya memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan secara utuh dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap *global citizenship* dalam setiap tahapan pembelajaran.

Selain itu, model yang dikembangkan dirancang menggunakan pendekatan ADDIE sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Model ini juga mengombinasikan penggunaan permainan edukatif (*educational game*), multimedia interaktif, dan aktivitas kolaboratif berbasis digital sebagai strategi untuk meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kesadaran multikultural, serta partisipasi peserta didik dalam menyikapi berbagai isu kewarganegaraan global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan di era digital sekaligus menjadi alternatif model pembelajaran yang aplikatif bagi sekolah.

METODE

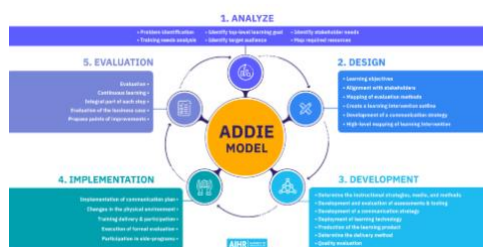
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk merancang, mengembangkan, dan menguji model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital yang bertujuan meningkatkan global citizenship pada siswa di era Revolusi Industri 4.0. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengikuti tahapan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk menghasilkan produk model pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa siswa sekolah menengah pertama. Selain itu, guru PKn yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran menjadi bagian dari responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, antara lain kuesioner untuk mengukur respons siswa terhadap model pembelajaran digital yang dikembangkan, wawancara mendalam dan pengelola sekolah untuk menggali kendala dan kebutuhan terkait pembelajaran kewarganegaraan digital, observasi proses pembelajaran untuk mengamati keaktifan dan partisipasi siswa selama implementasi model, serta tes pembelajaran untuk menilai peningkatan pemahaman konsep global citizenship.

Prosedur pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui studi literatur, pengamatan lapangan,

dan wawancara untuk merumuskan karakteristik model yang sesuai. Selanjutnya, dilakukan perancangan model yang meliputi penyusunan modul pembelajaran digital dengan materi kewarganegaraan dan global citizenship yang dilengkapi dengan media interaktif. Model kemudian dikembangkan dan divalidasi oleh pakar pendidikan dan teknologi untuk memastikan kelayakannya. Tahap berikutnya adalah implementasi model dalam kelas percobaan dengan monitoring ketat terhadap pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, dilakukan evaluasi yang meliputi analisis kualitatif terhadap efektivitas model dalam meningkatkan kompetensi global citizenship. Data kualitatif diolah dengan teknik analisis tematik untuk menggali insight terkait pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru dalam penerapan model pembelajaran ini.

Pengembangan desain pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada Model ADDIE yang dikemukakan oleh Trisiana dan Wartoyo (2016), yang terdiri dari lima tahap utama. Kelima tahapan model ADDIE tersebut secara berurutan meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang secara sistematis membantu dalam merancang dan menyempurnakan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Model ADDE

1. Analisis: Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran kewarganegaraan yang efektif untuk meningkatkan kecakapan global citizenship pada siswa di era digital 4.0. Analisis diarahkan untuk memahami kesenjangan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran saat ini, khususnya dalam pengintegrasian teknologi digital yang mampu menanamkan nilai-nilai literasi digital, kesadaran hak asasi manusia, keberagaman budaya, dan tanggung jawab sosial global secara kontekstual.
2. Desain: Berdasarkan hasil analisis, dirancang model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital dengan fokus pada aspek nilai-nilai global citizenship yang sistematis dan terukur. Desain ini mencakup pengembangan media pembelajaran interaktif dan prototipe awal yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa serta guru sebagai pengguna.
3. Pengembangan: Pada tahap development, prototipe media pembelajaran yang telah dirancang dikembangkan menjadi sebuah sistem digital yang terprogram menggunakan bahasa pemrograman yang sesuai. Sistem ini dirancang agar responsif, mudah digunakan, dan dapat menyajikan materi pembelajaran kewarganegaraan yang meliputi literasi digital, hak asasi manusia, keberagaman budaya, dan tanggung jawab sosial secara terpadu.

4. Implementasi: Pada tahap ini, model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital yang telah dikembangkan diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran digital berupa game interaktif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai global citizenship, seperti literasi digital, kesadaran hak asasi manusia, keberagaman budaya, dan tanggung jawab sosial global, diperkenalkan kepada siswa. Proses implementasi dilengkapi dengan bimbingan dan panduan dari guru untuk memastikan siswa dapat menggunakan media ini secara optimal serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Tujuan implementasi adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran dalam konteks nyata dan mendukung peningkatan pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam isu-isu kewarganegaraan global di era digital 4.0.
5. Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan melibatkan pengguna langsung, yaitu siswa dan guru, untuk menguji keefektifan, kemudahan penggunaan, serta relevansi materi pembelajaran dalam model yang dikembangkan. Umpan balik yang diperoleh menjadi dasar untuk revisi dan penyempurnaan model agar dapat benar-benar meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam isu-isu kewarganegaraan global di era 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Global citizenship adalah konsep yang menekankan kesadaran individu terhadap keterkaitan dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari komunitas global yang lebih luas (Untari et al., 2024). Sebagai warga global, individu dituntut tidak hanya memahami hak dan kewajiban di tingkat lokal atau nasional, tetapi juga berperan aktif dalam isu-isu lintas batas negara seperti hak asasi manusia, keberagaman budaya, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. UNESCO menekankan bahwa pendidikan global citizenship bertujuan menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dalam konteks global (Wulandari et al., 2024). Pendidikan kewarganegaraan global membutuhkan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar menghasilkan warga dunia yang bertanggung jawab serta peka terhadap permasalahan global.

Global citizenship dalam pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya dipahami sebagai kesadaran individu terhadap keberadaan dirinya sebagai bagian dari masyarakat global, tetapi juga sebagai kompetensi yang memungkinkan peserta didik memahami berbagai persoalan global, berinteraksi secara bertanggung jawab dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda, serta berpartisipasi dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat global (Iswanda and Dewi, 2021). Oleh karena itu, pengembangan global citizenship perlu diarahkan pada keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau karakter kewarganegaraan global.

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami berbagai persoalan kewarganegaraan yang memiliki keterkaitan antara konteks lokal, nasional, dan global. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman mengenai hak asasi manusia, keberagaman budaya, keadilan sosial, perdamaian, keberlanjutan lingkungan, serta berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam masyarakat global (Yunita *et al.*, 2024). Dalam pembelajaran berbasis digital, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diarahkan untuk mengakses, membandingkan, dan memahami berbagai sumber informasi digital yang berkaitan dengan isu-isu tersebut (Nurazizah and Supriyadi, 2024).

Dimensi keterampilan berkaitan dengan kemampuan peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menganalisis persoalan, mengevaluasi informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Lingkungan digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui diskusi daring, pencarian informasi, analisis kasus, simulasi, proyek kolaboratif, serta penyusunan produk digital (Aji *et al.*, 2023). Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi menjadi ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan kompetensi kewarganegaraan global.

Dimensi sikap atau karakter berkaitan dengan nilai dan disposisi yang diperlukan untuk hidup bersama dalam masyarakat yang beragam. Sikap tersebut meliputi penghargaan terhadap keberagaman, toleransi, empati, keterbukaan terhadap perspektif yang berbeda, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap persoalan global, serta kesediaan untuk berpartisipasi secara konstruktif (Arikarani *et al.*, 2025). Dalam konteks pembelajaran digital, sikap tersebut diwujudkan melalui perilaku menghargai pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang santun dalam komunikasi digital, tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, kompetensi global citizenship dalam model pembelajaran ini diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk mengetahui dan memahami persoalan global, menganalisis persoalan secara kritis, berinteraksi dan berkolaborasi dengan berbagai perspektif, serta menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat global (Sari *et al.*, 2022). Ketiga dimensi tersebut dikembangkan secara terpadu melalui aktivitas pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital.

Kompetensi global citizenship dalam model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital dikembangkan melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau karakter (Sari *et al.*, 2022). Ketiga dimensi tersebut diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diamati selama proses pembelajaran (Suharmanto and sunarso, 2017). Pada dimensi pengetahuan, indikator yang dikembangkan meliputi kemampuan menjelaskan konsep global

citizenship, memahami hak asasi manusia dan keberagaman, mengidentifikasi persoalan global, serta menjelaskan keterkaitan antara persoalan lokal, nasional, dan global.

Pada dimensi keterampilan, indikator meliputi kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi digital, menganalisis berbagai perspektif terhadap suatu persoalan, menyampaikan argumentasi berdasarkan informasi yang relevan, berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Paska, Maretta and Donald, 2025). Aktivitas digital digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menerapkan keterampilan tersebut secara langsung.

Sementara itu, dimensi sikap atau karakter meliputi kemampuan menghargai perbedaan budaya dan pandangan, menunjukkan toleransi dalam interaksi, memiliki empati terhadap persoalan yang dihadapi kelompok lain, menunjukkan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital, serta memiliki kepedulian terhadap persoalan sosial dan lingkungan global. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran sekaligus sebagai acuan dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan kompetensi global citizenship peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi global citizenship tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan mengenai isu global, tetapi juga berdasarkan kemampuan mereka mengolah informasi, berkolaborasi, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta menunjukkan sikap kewarganegaraan yang bertanggung jawab dalam lingkungan pembelajaran digital.

Pembelajaran digital merujuk pada proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Gesang Wahyudi & Kata Kunci, 2024). Media digital seperti multimedia interaktif, permainan edukatif, simulasi, serta platform pembelajaran daring telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran digital memungkinkan personalisasi proses belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital. Melalui pembelajaran digital, konsep-konsep global citizenship dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati & Mardianti, 2025).

Era industri 4.0 ditandai dengan integrasi teknologi digital, internet, kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) yang merubah lanskap sosial dan ekonomi secara drastis (Dini Ramdhani & Pramono pramono, 2024). Dalam konteks pendidikan, era ini memberikan peluang besar untuk merancang model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Era 4.0 menuntut pengembangan kompetensi digital dan etika digital pada peserta didik agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam

masyarakat digital yang kompleks. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan membantu mempersiapkan generasi muda yang mampu menjawab tantangan global dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab sebagai warga dunia yang sadar digital (digital citizenship) (Fazira *et al.*, 2024).

Pemetaan Materi, Aktivitas, dan Kompetensi Global Citizenship			
Materi Pembelajaran	Aktivitas Digital	Kompetensi yang Dikembangkan	Indikator
Hak Asasi Manusia	Analisis kasus digital dan diskusi	• Pengetahuan • Berpikir kritis • Tanggung jawab	• Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis persoalan HAM.
Keberagaman budaya	Diskusi forum perspektif dan multimedia interaktif	• Pengetahuan • Sikap	• Peserta didik mampu memahami serta menghargai perbedaan budaya.
Keadilan sosial	Studi kasus dan pemecahan masalah	• Pengetahuan • Keterampilan	• Peserta didik mampu menganalisis persoalan ketidakadilan dan merumuskan alternatif solusi.
Isu lingkungan global	Proyek kolaboratif digital	• Pengetahuan • Keterampilan • Tanggung jawab sosial	• Peserta didik mampu mengidentifikasi persoalan lingkungan dan menyusun tindakan sederhana.
Literasi digital	Evaluasi berita dan informasi digital	• Keterampilan berpikir kritis	• Peserta didik mampu mengevaluasi kredibilitas informasi digital.
Etika komunikasi digital	Diskusi dan simulasi	• Sikap • Keterampilan sosial	• Peserta didik mampu berkomunikasi secara santun dan menghargai perbedaan pendapat.
Perdamian dan toleransi	Simulasi dan diskusi kasus	• Sikap • Komunikasi • Pemecahan masalah	• Peserta didik mampu menunjukkan toleransi dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif.
Partisipasi kewarganegaraan	Kampanye atau proyek digital	• Keterampilan • Partisipasi	• Peserta didik mampu menghasilkan produk digital sebagai bentuk partisipasi kewarganegaraan.

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa setiap materi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga dihubungkan dengan keterampilan dan sikap yang menjadi bagian dari kompetensi global citizenship. Materi juga dihubungkan dengan keterampilan dan sikap yang menjadi bagian dari kompetensi global citizenship. Dengan demikian, penggunaan media digital, permainan edukatif, multimedia, diskusi, dan proyek kolaboratif memiliki fungsi pedagogis yang jelas dalam proses pengembangan kompetensi peserta didik.

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa setiap materi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga dihubungkan dengan keterampilan dan sikap yang menjadi bagian dari kompetensi global citizenship (Setiadi, 2016). Dengan demikian, penggunaan media digital, permainan edukatif, multimedia, diskusi, dan proyek kolaboratif memiliki fungsi pedagogis yang jelas dalam proses pengembangan kompetensi peserta didik.

Media pembelajaran digital yang dikembangkan dalam model ini berupa game interaktif dan multimedia edukatif yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai global citizenship (Wibowo *et al.*, 2022). Proses pembuatan media ini melibatkan tahapan sebagai berikut:

1. Perancangan Konsep dan Alur Game

Tim pengembang memulai dengan merancang konsep cerita (storyline) dan mekanisme permainan yang selaras dengan tujuan pembelajaran kewarganegaraan global, seperti penanaman toleransi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial. Alur permainan disusun agar interaktif dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

2. Pengembangan Konten Multimedia

Konten multimedia mencakup gambar, animasi, suara, dan video yang dibuat menggunakan perangkat lunak desain grafis dan animasi seperti Adobe Illustrator, Adobe Animate, dan Audacity untuk editing audio. Konten ini disesuaikan agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta kompatibel dengan berbagai perangkat digital.

3. Pemrograman Game

Game interaktif diprogram menggunakan platform pengembangan game berbasis web yang mudah diakses seperti Construct 3 dan Unity (versi ringan), sehingga game dapat dimainkan di komputer maupun perangkat mobile tanpa memerlukan instalasi aplikasi khusus. Pemrograman diarahkan untuk memastikan antarmuka user-friendly, responsif, dan dapat merekam hasil interaksi siswa sebagai data pembelajaran.

4. Uji Coba dan Refine

Setelah pengembangan awal selesai, media game dan multimedia diuji coba kepada sejumlah kecil siswa untuk mendapatkan feedback terkait aspek teknis dan konten. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar media lebih efektif, nyaman digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

5. Integrasi dengan Platform

Pembelajaran Media pembelajaran digital ini diintegrasikan dalam platform pembelajaran daring yang digunakan sekolah, misalnya Learning Management System (LMS) Moodle atau Google Classroom, untuk memudahkan distribusi dan monitoring penggunaan media oleh guru dan siswa.

Proses teknis tersebut dilakukan secara kolaboratif antara tim ahli pembelajaran, pengembang multimedia, dan guru sebagai pengguna akhir, guna menghasilkan media pembelajaran digital yang efektif dan relevan di era pembelajaran 4.0. Model pembelajaran berbasis digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik sebagai berikut: (Murwanto *et al.*, 2025)

1. Interaktif dan Kolaboratif: Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi online, kerja kelompok virtual, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai perspektif global.
2. Fleksibel dan Aksesibel: Memberikan kemudahan akses bahan ajar dan sumber belajar kapan saja dan di mana saja, menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individual.
3. Berbasis Informasi Aktual: Menggunakan sumber daya digital yang selalu terupdate seperti berita internasional, video, dan artikel sebagai bahan diskusi untuk pemahaman isu global.
4. Berorientasi pada Pengembangan Kompetensi Abad 21: Fokus pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital guna membentuk warga dunia yang bertanggung jawab.
5. Mendorong Literasi Digital dan Kewarganegaraan Global: Membekali siswa dengan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital yang bertanggung jawab dalam konteks global.
6. Integrasi Teknologi dalam Proses Belajar: Menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta memfasilitasi penilaian yang lebih bermakna.

Tahap implementasi, sebagai berikut

1. Analisis kebutuhan dan kesiapan digital peserta didik



Pada tahap ini, dilakukan evaluasi sejauh mana siswa memiliki akses dan kemampuan menggunakan teknologi digital. Analisis ini penting untuk menentukan tingkat

kesiapan infrastruktur dan kompetensi siswa sebagai dasar pengembangan model pembelajaran yang efektif.

2. Perancangan model pembelajaran digital yang mengintegrasikan nilai global citizenship



Di tahap desain, model pembelajaran disusun dengan menggabungkan metode digital seperti penggunaan platform online, forum diskusi, dan multimedia pembelajaran yang secara khusus menanamkan nilai-nilai global citizenship, seperti toleransi, kesadaran hak asasi, dan tanggung jawab sosial.

3. Pengembangan materi dan media pembelajaran berbasis digital



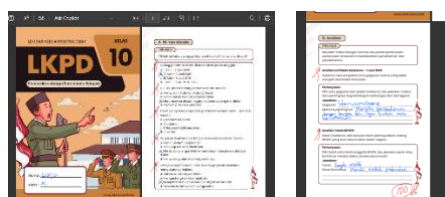
Pembuatan konten, modul digital, serta media interaktif yang relevan dengan tema kewarganegaraan global. Media ini dirancang untuk meningkatkan engagement siswa dan memudahkan pemahaman nilai-nilai global melalui pendekatan multimedia.

4. Implementasi pembelajaran dengan metode digital dan kolaboratif



Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau daring, menggunakan media digital sebagai sarana utama. Fokus pada aktivitas kolaboratif seperti diskusi daring, proyek kelompok digital, dan presentasi online untuk mengasah keterampilan sosial dan literasi digital siswa.

5. Evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran serta pengembangan berkelanjutan



Melakukan penilaian terhadap pemahaman konsep global citizenship dan keterampilan digital siswa melalui tes, observasi, dan feedback. Hasil evaluasi

digunakan untuk menyempurnakan model pembelajaran agar lebih efektif ke depannya.

Temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital peserta didik, yang tercermin dari kemampuan mereka menggunakan platform pembelajaran, berdiskusi secara aktif melalui forum online, serta memanfaatkan fitur-fitur digital untuk menyelesaikan tugas proyek kewarganegaraan. Selain itu, pengembangan sikap global citizenship juga terlihat pada perilaku peserta didik yang semakin menghargai keberagaman budaya dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan global dalam diskusi digital. Sikap gotong-rojong dan bernalar kritis juga terpantau muncul saat mereka berkolaborasi dalam tugas berbasis proyek digital.

Model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan literasi digital dan sikap global citizenship peserta didik (Nurlaili and Utami, 2023). Keberhasilan ini dapat ditafsirkan karena media pembelajaran menyediakan pengalaman interaktif yang relevan dengan kebutuhan era digital, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Penerapan fitur multimedia dan simulasi digital memberikan konteks nyata yang memudahkan pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan serta isu global.

Namun, keberhasilan ini belum sepenuhnya merata karena masih terdapat kendala akses teknologi dan variasi kemampuan digital peserta didik yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi mendukung, faktor kesiapan infrastruktur dan peserta menjadi kunci keberhasilan implementasi model pembelajaran digital.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan kolaboratif (Zis, Effendi and Roem, 2021). Selain itu, temuan ini menguatkan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dan kompetensi digital siswa. Secara khusus, penguatan nilai global citizenship melalui media digital sejalan dengan pendekatan pendidikan abad 21 yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kesadaran global.

Implikasi teoretis dari penelitian ini, perlunya model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek digital literacy dengan nilai-nilai kewarganegaraan secara holistik. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada pendidik dan institusi pendidikan untuk memperkuat penyediaan sarana teknologi serta meningkatkan pelatihan guru dalam pengelolaan pembelajaran digital yang efektif (Jusman, 2025). Walaupun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital antar wilayah peserta didik dan kesiapan guru masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran kedepannya perlu mempertimbangkan strategi inklusif dan adaptif terhadap berbagai kondisi peserta didik serta dukungan peningkatan kapasitas guru. Penelitian lanjutan disarankan untuk mendalami aspek implementasi dan evaluasi jangka panjang dampak pembelajaran digital terhadap karakter global citizenship.

Hasil Validasi Model Pembelajaran

Sebelum diimplementasikan kepada peserta didik, model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan model berdasarkan aspek isi, penyajian, kebahasaan, tampilan, dan kemudahan penggunaan.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Aspek yang Dinilai	Persentase	Kategori
Kelayakan Isi	92%	Sangat Layak
Penyajian	90%	Sangat Layak
Kebahasaan	89%	Sangat Layak
Desain Media	94%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	91%	Sangat Layak
Rata-rata	91,2%	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa model pembelajaran memperoleh rata-rata persentase sebesar **91,2%**, sehingga termasuk dalam kategori **sangat layak** untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa masukan dari validator meliputi penyederhanaan petunjuk penggunaan media, penambahan contoh kasus yang lebih kontekstual, serta penyempurnaan tampilan antarmuka agar lebih menarik bagi peserta didik. Seluruh masukan tersebut dijadikan dasar dalam merevisi produk sebelum tahap implementasi.

Hasil Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi model dilakukan pada peserta didik kelas VIII dengan menerapkan pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan permainan edukatif, multimedia interaktif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan media digital dan aktif berdiskusi mengenai berbagai isu kewarganegaraan global.

Efektivitas model diukur melalui pemberian **pre-test** dan **post-test** untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Nilai Rata-rata
Pre-test	68,4
Post-test	86,7
Peningkatan (N-Gain)	0,58 (Sedang)

Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 68,4 pada pre-test menjadi 86,7 pada post-test dengan nilai N-Gain sebesar 0,58 yang termasuk kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep *global citizenship*.

Selain peningkatan hasil belajar, respons peserta didik terhadap model pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif.

Tabel 3. Respons Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran

Aspek	Persentase
Ketertarikan terhadap media	94%
Kemudahan penggunaan	91%
Meningkatkan motivasi belajar	93%
Membantu memahami materi	92%
Rata-rata	92,5%

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap model pembelajaran dengan rata-rata persentase sebesar **92,5%**. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan memudahkan mereka memahami materi kewarganegaraan global.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi selama implementasi pembelajaran. Peserta didik tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek berbasis digital. Guru juga menyampaikan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital memenuhi aspek valid, praktis, dan efektif. Model tidak hanya layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, literasi digital, dan kompetensi *global citizenship* peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital mampu meningkatkan literasi digital, pemahaman peserta didik mengenai *global citizenship*, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan model pembelajaran ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Penggunaan permainan edukatif, multimedia interaktif, diskusi daring, dan proyek kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai isu kewarganegaraan global secara langsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan terhadap berbagai persoalan kewarganegaraan yang mereka temui dalam lingkungan digital.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Global Citizenship Education* (GCED) yang dikembangkan UNESCO, yaitu pendidikan yang bertujuan

membentuk warga negara global yang memiliki kesadaran terhadap keberagaman, menjunjung tinggi hak asasi manusia, mampu berpikir kritis, serta berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan global (Iswanda and Dewi, 2021). Melalui aktivitas pembelajaran berbasis digital, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai perspektif, menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan sikap tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat global.

Selain mendukung teori, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan literasi digital, motivasi belajar, dan partisipasi peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena tidak hanya mengembangkan media pembelajaran digital, tetapi juga merancang suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai *global citizenship* secara sistematis melalui tahapan pengembangan ADDIE. Dengan demikian, model yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kompetensi kewarganegaraan yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran ini masih menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan tingkat literasi digital peserta didik, keterbatasan perangkat teknologi, kualitas jaringan internet, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan model. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas model yang dikembangkan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur, kompetensi guru, dan kesiapan lingkungan sekolah.

Implikasi penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan kewarganegaraan global sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat digital. Secara praktis, model yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi digital guru serta penyediaan sarana teknologi yang lebih memadai guna mendukung implementasi pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai *global citizenship* menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model yang dikembangkan memadukan pemanfaatan permainan edukatif, multimedia interaktif, dan aktivitas

pembelajaran kolaboratif berbasis digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan literasi digital, pemahaman peserta didik terhadap konsep *global citizenship*, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan global.

Meskipun demikian, implementasi model masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, pemerataan akses digital, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta komitmen sekolah dalam mengembangkan budaya pembelajaran digital. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mendukung pembentukan peserta didik sebagai warga negara global yang memiliki literasi digital, kesadaran multikultural, serta tanggung jawab sosial dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), model pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta sikap *global citizenship* peserta didik. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kedua, bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, diperlukan dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pemerataan akses internet, serta pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan bagi guru. Dukungan tersebut penting untuk menjamin implementasi model pembelajaran digital dapat berlangsung secara optimal, inklusif, dan berkelanjutan di berbagai kondisi sekolah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian model pada jenjang pendidikan, wilayah, dan karakteristik peserta didik yang lebih beragam sehingga tingkat generalisasi model dapat ditingkatkan. Selain itu, penelitian lanjutan perlu mengkaji efektivitas model dalam jangka panjang, termasuk pengaruhnya terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan global, literasi digital, kemampuan

kolaborasi, dan partisipasi peserta didik dalam menghadapi berbagai isu kewarganegaraan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hariri, L., Al-Mansour, Y., & Hassam, A. (2025). The Influence of Digital Citizenship Education on the Legal and Moral Awareness of Generation Z. *International Journal of Educational Narratives*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i1.2145>
- Aji, B. et al. (2023) 'Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi', *Proceedings of Unimbone*, pp. 23–30.
- Arikarani, Y. et al. (2025) 'Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai dan Praktiknya di Lingkungan Madrasah', *ej*, 7(2), pp. 233–254. Available at: <https://doi.org/10.37092/ej.v7i2.993>.
- Dini Ramdhani, & Pramono pramono. (2024). Memanfaatkan Kekuatan Ekonomi 5.0: Peluang dan Tantangan untuk Transformasi Bisnis. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.410>
- Dwi Prayoga, Kurniasari, D., Finatalia, L., & Irawan, H. W. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Warga Negara Demokratis Di Era Digital. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(3), 788–803.
- Fazira, A., Budimansyah, D., & Mahpudz, A. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 809–824. <https://jurnaldidaktika.org>
- Fransiska, S., Grace, P. S., & Jesminton, G. (2025). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Pendekatan Berbasis Karakter dan KewarganegaraanGlobal. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(3), 883–887.
- Gesang Wahyudi, N., & Kata Kunci, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Iswanda, M.L. and Dewi, D.A. (2021) 'Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi', 5, pp. 1494–1500.
- Jusman (2025) 'Pemanfaatan E-Learning dalam Meningkatkan Perilaku Kewarganegaraan Anak Sekolah Dasar', *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7), pp. 44–54.
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Academy of Education Journal*, 16(2), 252–263.
- Murwanto, P. et al. (2025) 'Pendampingan Digitalisasi dan Implementasi Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar', *Bulletin of Community Engagement*, 5(1), pp. 18–29. Available at: <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>.
- Nurazizah, N.S. and Supriyadi (2024) 'Inovasi Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Pkbm Bina Cipta Ujungberung', *Rayah Al-Islam*, 8(4), pp. 1658–1669. Available at: <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1115>.
- Nurlaili, L. and Utami, S. (2023) 'Transformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Integrasi Teknologi', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), pp. 241–248. Available at: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11754>.
- Paska, S. T., Maretta, U. B. G., & Donald, V. M. S. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1610–1616. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>
- Paska, S.T., Maretta, U.B.G. and Donald, V.M.S. (2025) 'Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), pp. 1610–1616. Available at: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>.
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini. *Journal on Education*, 07(01), 3507–3515.
- Sari, T.Y. et al. (2022) 'Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah', *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), pp. 76–84. Available at: <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>.
- Setiadi, H. (2016) 'Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), pp. 166–178. Available at: <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Suharmanto, A. and sunarso (2017) 'Pemanfaatan Internet Sebagai media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, pp. 24–41.
- Untari, A. D., Zaky, F. L., & Murtiningsih, I. (2024). Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan Global di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial Dan Politik*, 7(1), 170–187. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria>
- Wibowo, A. et al. (2022) 'Analisis Efektifitas Media Pembelajaran PKN Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD', *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda>.
- Wulandari, A., Alfiani, F., & Saputra, T. (2024). Pentingnya Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Sekolah Melalui Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.511>
- Yunita, S. et al. (2024) 'Kewarganegaraan di Era Globalisasi: Tantangan dan Prospek Masa Depan', *IJEDR: Indonesian Journal of Education and*

Development Research, 2(2), pp. 1016–1023.

- Zis, S.F., Effendi, N. and Roem, E.R. (2021) 'Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital', *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), pp. 69–87. Available at: <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.